

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan teknik yang akan dilakukan selama penelitian. bab ini dipergunakan untuk memdahkan peneliti dalam menggali secara mendalam tentang faktor penyebab mantan narapidana menjadi residivis, bagaimana proses adaptasi mereka hingga menjadi seorang residivis, dan upaya apa yang dapat dilakukan lembaga pemasyarakatan, masyarakat, dan termasuk narapidana itu sendiri untuk meminimalisir masalah residivis. diharapkan dengan teknik penelitian ini akan memudahkan peneliti untuk merunutkan permasalahan dan solusi yang harus ditempuh.

#### **1.1 Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah mengkaji faktor-faktor sosial yang mempengaruhi seorang mantan narapidana melakukan tindak kejahatannya kembali. Pasca tertangkapnya residivis tersebut hingga ia diadili kembali dan mendapatkan hukuman berupa pemenjaraan dan dibina kembali di Lembaga Pemasyarakatan. Apabila masalah residivis ini dibiarkan maka masyarakat akan hidup dalam ketidak tenangan, baik itu takut akan kehilangan harta benda ataupun bahkan kekhawatiran untuk beraktifitas. Maka perlu pengkajian faktor yang menyebabkan residivis itu muncul dimasyarakat.

#### **1.2 Pendekatan**

Peneliti berupaya untuk mengkaji masalah pengulangan tindak kejahatan oleh narapidana atau residivis, untuk mengungkap permasalahan tersebut perlu cara mengkaji yang mendalam. Maka dari pada itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus untuk mengembangkan penelitian. Penelitian dalam mengkaji suatu faktor penyebab membutuhkan wawasan mengenai masalah secara mendalam. Maka, pendekatan kualitatif digunakan karena karakteristik penelitian kualitatif sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memecahkan masalah faktor residivis. Adapun karakteristik dalam penelitian kualitatif berupa (Creswell, 2017, hlm. 245):

1. Penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati di batasi sesuai kebutuhan peneliti dan pembaca.

2. Penelitian berasal dari lingkungan alamiah (*natural setting*), sehingga menyajikan kondisi asli. Dalam melakukan penelitian kondisi narasumber menunjukkan faktor-faktor dan tindakan yang asli tanpa rekayasa sehingga tujuan peneliti dalam mencari faktor penyebab residivis dapat diketahui
3. Peneliti berperan sebagai instrumen sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan interpretasi dari peneliti
4. Penelitian yang dilakukan mengandung makna dari partisipan sesuai dengan masalah penelitian yang di alami. Dengan demikian sangat bergantung kepada data yang diberikan oleh narasumber.

Selain itu juga sangat tepat digunakan untuk memperoleh penjelasan fenomena yang terjadi di lapangan dan menjadi sumber data yang menunjang penelitian juga dapat dipertanggungjawabkan isinya. Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research* penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif (Creswell, 2008, hlm. 46).

Dengan pendalaman mengenai kasus faktor penyebab residivis di masyarakat, metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini ialah metode studi kasus. Dengan mengkaji faktor penyebab tersebut diharapkan dapat menghasilkan solusi terapan di masyarakat. Hasil yang akan di dapat dari penelitian adalah berupa data-data yang berisikan keterangan dari berbagai narasumber dan tersaji dalam bentuk deskriptif (Creswell, 2017, hlm. 246).

### 1.3 Metode

Dalam mengkaji sebab berulangnya tindakan kejahatan oleh residivis, maka metode yang digunakan adalah studi kasus. Penggunaan metode studi kasus ditujukan untuk menggali lebih dalam dan bisa mendeskripsikan dan menggambarkan secara luas dari kajian masalah yang diteliti (Runeson *et al.*, 2012. Hlm. 5). Hasil temuan dari lapangan dan narasumber kemudian akan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan sehingga tujuan pengkajian dalam menggali faktor sosial penyebab residivis dapat diketahui.

Penelitian secara cermat terhadap suatu program atau kejadian, peristiwa yang terjadi, aktivitas manusia, dan proses sosialisasi baik individu ataupun kelompok dapat diamati melalui metode studi kasus. Kasus-kasus yang diamati kemudian dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake dalam Creswell 2010, hlm. 12).

### **3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.4.1 Partisipan**

Pihak-pihak yang menjadi partisipan atau sumber informasi dalam penelitian yang mengkaji faktor penyebab residivis adalah:

1. Residivis (didalam lapas)
2. Pembina narapidana di dalam lapas
3. Masyarakat yang didalamnya pernah atau sedang menerima mantan narapidana/residivis
4. Penegak hukum (Polisi)
5. Tokoh Masyarakat di lingkungan terkait
6. Keluarga dari mantan narapidana
7. Teman sesama narapidana

Partisipan utama dalam penelitian ini adalah residivis yang sedang dalam pembinaan. Pemilihan residivis sebagai objek penelitian yang utama adalah karena residivis tersebut pernah menjalani pembinaan dan mendapatkan faktor sosial di luar dirinya yang menyebabkan dirinya menjadi seorang residivis. Pemilihan residivis dilakukan berdasarkan narapidana yang ada dalam lembaga pembinaan. Residivis tersebut dipilih karena dalam lembaga pembinaan memudahkan proses menggali data untuk penelitian. Selain itu kriteria residivis lebih mudah untuk diklasifikasikan.

Partisipan berdasarkan klasifikasi dalam penelitian ini adalah residivis curanmor (narapidana dalam kasus pencurian kendaraan bermotor). Pengerucutan mantan narapidana dalam bidang pencurian motor karena dalam kasus yang sering muncul di Kabupaten Garut adalah kasus Pencurian Motor dan dalam beberapa kasus juga dibarengi dengan tindak kejahatan lainnya. Terlebih lagi dalam kasus pencurian motor, selain menghilangkan harta benda juga dapat menimbulkan

terancam nyawa bahkan hingga hilangnya nyawa. Maka dengan permasalahan berikut perlu diselesaikan secara tepat dengan mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan mantan narapidana tetap melakukan kejahatan setelah mendapatkan pembinaan oleh Lapas. Selain narapidana juga peneliti mencari data penelitian dari pengurus lapas untuk melihat seberapa kuat lembaga pemasyarakatan memberikan pengaruh kepada narapidana untuk merubah perilakunya.

Pengambilan partisipan menggunakan *purposive sampling*. penggunaan *purposive sampling* karena partisipan yang digunakan adalah sampel dengan kriteria yang ditentukan dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* juga melakukan pemilihan partisipan berdasarkan orang-orang yang dipandang betul-betul mengetahui tentang situasi di lapangan (Ruane. 2013: hlm. 75). Penentuan partisipan juga dapat dilihat dari siapa yang berkaitan dengan objek penelitian yang utama atau yang berpengaruh dan dekat dengan objek penelitian. Pengambilan partisipan tersebut dapat dilakukan secara mendadak sesuai kebutuhan penelitian atau dengan teknik *snowball* dimana informasi yang ditujuakan semakin besar dan mengarah kepada orang lain yang berkaitan dengan objek penelitian yang utama (Nurdiani, 2017, hlm. 1111).

### **3.4.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Garut yang terletak di daerah Haurpanggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dimana lapas ini menampung narapidana yang melakukan tindak kejahatan dalam ruang lingkup daerah Kabupaten Garut. Narapidana yang berada dalam Lapas Kelas II B Kabupaten Garut pun cukup beragam. Adapun beberapa alasan pemilihan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lapas Kelas II B Kabupaten Garut menampung cukup banyak kasus mantan narapidana yang mencuri motor kembali setelah keluar dari Lapas. Penangkapan yang dilakukan dari pihak kepolisian terhadap pelaku curanmor pun dipenjarakan ke Lapas Kelas II B Kabupaten Garut. Artinya baik narapidana baru ataupun narapidana residivis berada di lembaga pemasyarakatan yang sama.

2. Tingginya angka pencurian motor di Kabupaten Garut menimbulkan tinggi pula narapidana dengan kasus yang sama. Sehingga masalah penyelesaian kasus pencurian motor di Kabupaten Garut menjadi penting untuk diselesaikan.
3. Lokasi penelitian disarankan oleh penegak hukum setempat karena memungkinkan dilakukan penelitian.

### **1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diperlukan dalam penelitian untuk mendapatkan, mengumpulkan, dan menyusun informasi terkait penelitian. Peneliti akan mencari data-data tersebut dari informan atau partisipan yang terlibat dalam penelitian. Data dalam penelitian kualitatif akan terpenuhi apabila informasi yang diberikan oleh partisipan sudah jenuh atau informasi yang disebutkan oleh partisipan penelitian adalah sama dan terus berulang (Baxter and Jack, 2008, hlm. 554). Oleh karena itu peneliti perlu menentukan partisipan yang benar-benar terkait dengan penelitian juga dapat memberikan informasi yang akurat terkait penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara berikut:

#### **1.5.1 Observasi Partisipan**

Peneliti dalam mengkaji lingkungan dan mendapatkan data lapangan berperan sebagai orang luar (*outsider*) terlebih dahulu, kemudian masuk kedalam setting penelitian sebagai bagian dari lingkungan (*insider*) (Creswell, 2017, hlm. 258). Dengan peran seperti ini peneliti diharapkan mengurangi anggapan sebagai pengganggu saat melakukan penelitian.

Cara observasi dilakukan untuk mengamati sebuah objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi secara langsung kepada partisipan dan lingkungan tempat partisipan berada (Runeson *et al.*, 2012, hlm. 6). Dalam penelitian ini, peneliti akan bertindak secara langsung dan akan bertatap muka langsung dengan partisipan. Proses pengamatan secara langsung dapat menunjukkan kondisi partisipan secara langsung. Proses pengamatanpun akan lebih jelas dan diharapkan pengamatan secara langsung dapat mempermudah proses penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada subjek penelitian yaitu narapidana residivis di dalam Lapas dan dilakukan pula observasi kepada lingkungan Lapas atau tempat narapidana menjalani pembinaan (Pujileksono; 2011, Hlm. 75).

Observasi lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung tempat terjadinya interaksi antara narapidana dengan narapidana lainnya, narapidana dengan pembina di dalam Lapas. Observasi juga dapat mengembangkan pertanyaan dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti akan mudah memahami narapidana residivis.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara digunakan dalam mengkaji isi pemikiran partisipan dalam penelitian. wawancara selain digunakan untuk memenuhi data penelitian juga membuka pandangan peneliti ketika melakukan wawancara, sehingga penelitian dapat terus berkembang sesuai dengan kondisi penelitian. Penelitian yang terus berkembang diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai faktor-faktor penyebab residivis. Peneliti melakukan wawancara secara *face-to-face* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan. Wawancara dilakukan dengan persiapan pertanyaan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Meskipun demikian, pertanyaan dalam teknik wawancara penelitian kualitatif secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*). Rancangan yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka tersebut diharapkan memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2017, hlm. 258).

Proses wawancara dilakukan sampai penuhnya data yang didapat dalam penelitian. Adapun data yang didapat dikatakan penuh adalah ketika data tersebut tidak merepresentasikan informasi atau keterangan lain yang dapat dikatakan data tersebut jenuh. Wawancara dilakukan kepada semua informan atau partisipan hingga pertanyaan dalam penelitian terjawab seluruhnya dan menunjukkan data yang jenuh.

### **3.5.3 Analisis Dokumen**

Analisis dokumen digunakan untuk mengkaji keadaan masa lalu suatu kondisi. Penelitian dengan cara analisis dokumen diperlukan untuk mengungkap kejadian yang sama dan telah dipublikasikan di masa sebelumnya. Dokumen yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah koran dan laporan dari lembaga masyarakat. Analisis dokumen diperlukan dalam penelitian ini untuk mengungkap seberapa banyak dan seberapa pentingnya mengurangi dampak

residivis dan memperkecil kemungkinan residivis muncul kembali di masyarakat yang akan datang.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dimana dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif pandangan penelitalah yang digunakan dalam mengungkap makna-makna dari data yang diambil. Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya peneliti terlibat langsung dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan (Creswell, 2017, hlm. 251). Peneliti berperan memperoleh masukan dalam lokasi penelitian dan masalah-masalah yang bisa jadi muncul secara tiba-tiba.

Peneliti sebagai instrumen kunci mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan (Creswell, 2017, hlm. 248). Meskipun peneliti merupakan instrumen namun tetap berpaku kepada acuan pertanyaan dalam penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi masalah supaya tidak terlalu melebar kepada bahasan lain. Peneliti pun tidak menggunakan kuisioner atau instrumen yang dibuat oleh peneliti lain.

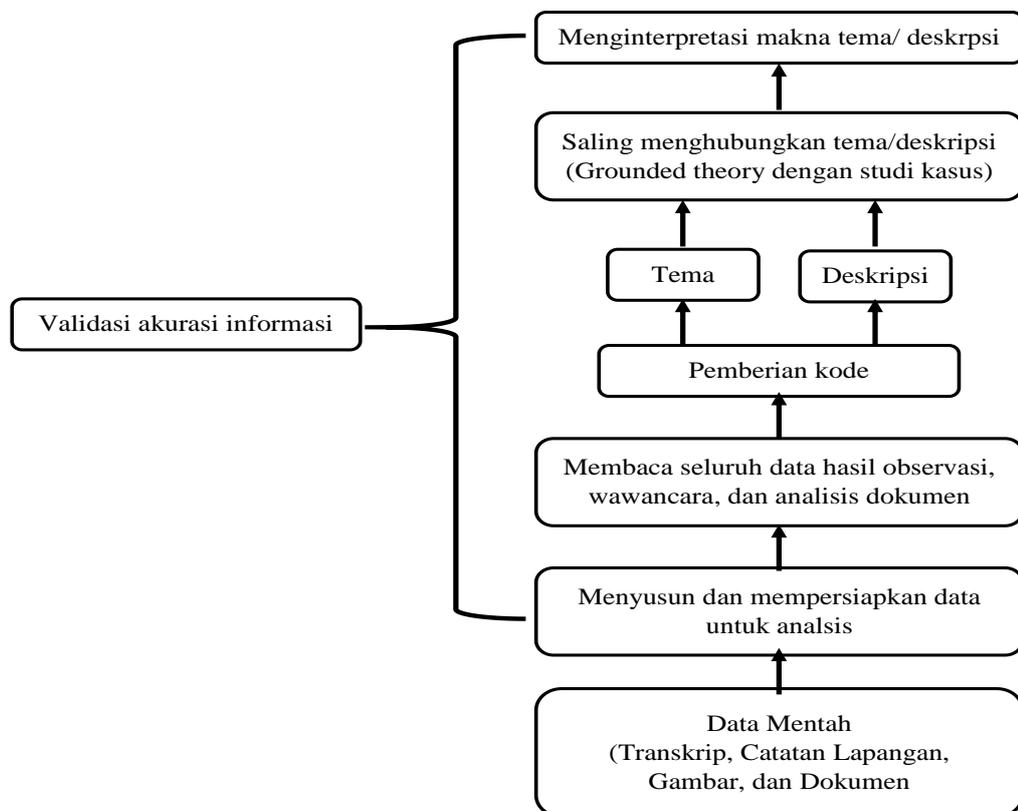
Penelitian tentang faktor penyebab residivis menggunakan peneliti sebagai instrumen dan narapidana residivis di dalam Lapas sebagai subjek dalam penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara sebagai patokan dalam pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, diperkuat dengan hasil observasi dan hasil mengkaji analisis dokumen.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif dalam menganalisis data perlu langkah-langkah yang merinci. Perincian yang dimaksud adalah pengelolaan data yang telah didapatkan. Data yang didapat dalam bentuk teks atau gambar perlu dimaknai dan diberikan keterangan yang merujuk maksud dari penelitian atau menggambarkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang mencakup rumusan masalah. Maksud dari memaknai data adalah memilah-milah data yang ada dan menyusun kembali data tersebut kedalam narasi untuk penelitian. pembahasan dalam penelitian faktor

penyebab residivis diolah dan dideskripsikan dari poin umum kepada poin-poin khusus yang lebih menjabarkannya.

Namun dalam analisis data penelitian kualitatif selain pengumpulan data juga dapat berlangsung analisis data sehingga cukup dapat mempersingkat waktu pengerjaan penelitian. Peneliti melakukan analisis data selagi melakukan penelitian itu sendiri, peneliti dapat melakukan analisis data yang telah ada sambil mengumpulkan data yang baru.



Gambar 3.1 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif  
Sumber: Creswell, 2017, Hlm. 263

Gambar 3.1 mengilustrasikan pendekatan dalam analisis data kualitatif yang linear dan hirarkis dan tersusun dari bawah ke atas. Penjelasan dalam gambar menunjukkan data yang telah didapat kemudian dilakukan proses validasi atau menguji kebenaran dari data yang tersedia. Validasi akurasi informasi *pertama*, disusun dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. *Kedua*, data yang telah tersedia kemudian dibaca kembali untuk memastikan data telah terpenuhi seutuhnya. *Ketiga*, data yang telah tersedia kemudian dilakukan pengkodean untuk menunjukkan faktor mana yang sering muncul sehingga

tujuan dari penelitian dalam mengungkap faktor penyebab residivis bisa muncul. *Keempat*, menyimpulkan bagian tema dan deskripsi utama dari informasi yang telah didapat dari proses penelitian. *Kelima*, hasil kaji studi kasus dikaitkan dan dianalisis dengan teori yang akan digunakan (proses ini menjadi sangat penting karena mengaitkan teori dengan keadaan nyata yang ada di masyarakat). *Keenam*, menggambarkan tema/deskripsi yang telah dikaitkan dengan teori yang digunakan. Proses dalam analisis data penelitian secara ideal dilakukan dengan sistematis, namun dalam penelitian kualitatif tidak selalu berjalan dengan ideal sehingga banyak dipengaruhi oleh kondisi lapangan ataupun temua baru yang menjadi keuinikan tersendiri dari karakter *natural setting* yang dimiliki oleh penelitian kualitatif.

### **3.8 Validitas dan Realibitas**

Validitas dalam penelitain ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang telah diajukan kepada partisipan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. “validitas merupakan salah satu kekuatan kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang di dapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca” (Creswell, 2017, hlm. 269).

Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara realibilitas menentukan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten dan memungkinkan peneliti lain untuk menggunakan pendekatan yang sama pada penelitain yang berbeda. Proses validitas dan realibitas diharapkan dapat menguji kelayakan penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

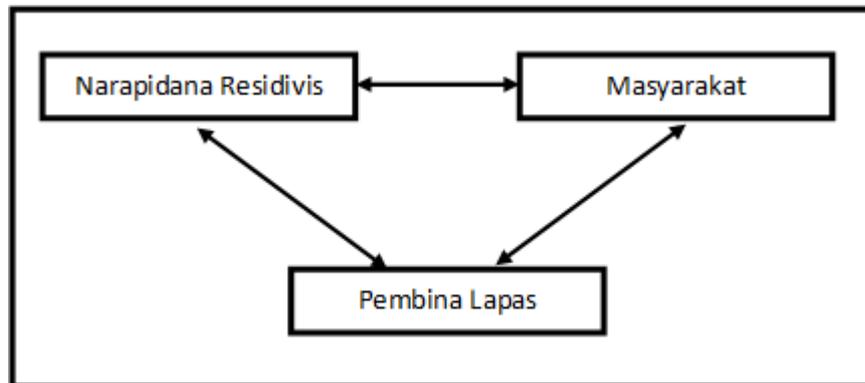
### **3.9 Triangulasi**

Data dikumpulkan melalui sumber-sumber partisipan yang beragam, hasil dari wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi dapat dikaji secara mendalam dan dapat dianalisis seutuhnya. Proses triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber yang beragam kemudian menggunakannya untuk membuat justifikasi tema-tema secara koheren. Data peneltian dibangun atas dasar prespektif dari partisipan. Diharapkan dengan menggunakan proses triangulasi dapat menambah validitas penelitian.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

### 3.9.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber.

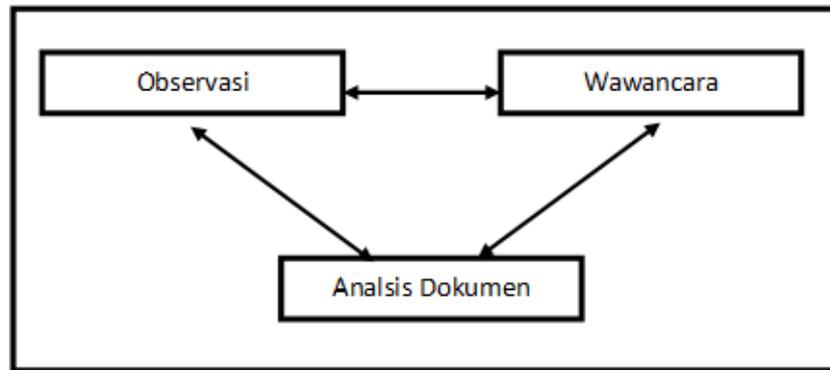


Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data  
Sumber: diolah oleh peneliti th. 2019

Dalam penelitian faktor penyebab residivis sumber informasi yang dapat dijadikan sumber utama adalah narapidana residivis di dalam Lapas, pembina Lapas, dan masyarakat yang di dalamnya pernah dan masih menerima mantan narapidana di lingkungannya. Dengan menggali data dari narapidana residivis diharapkan dapat mengembangkan pertanyaan dalam penelitian karena narapidana residivis menjadi acuan utama dalam mengkaji faktor penyebab residivis itu sendiri dan pengamatan dari masyarakat juga menunjukkan bahwa masyarakat dapat mempengaruhi hasil temuan penelitian yang berasal dari narapidana residivis dalam lapas. Masyarakat juga menjadi acuan apakah yang dialami oleh narapidana residivis adalah benar. Kemudian hasil data penelitian juga diperkuat oleh pembina narapidana di dalam Lapas. Pengamatan pembina narapidana dapat membirikan pandangan mengenai narapidana tersebut saat dibina dan setelah keluar dari Lapas.

### 3.9.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data ditujukan untuk melihat apakah data yang diambil dapat menunjukkan faktor yang diteliti dan membuat data yang akan digunakan layak untuk dianalisis.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data  
Sumber: Diolah oleh peneliti th. 2019

Data yang diambil dari observasi penelitian dikaitkan dengan data yang akan diambil dari wawancara. Selain menjadi tambahan sumber untuk wawancara hasil observasi juga dapat menjadi pembuktian hasil wawancara dan analisa dokumen. Kemudian hasil dari wawancara dan observasi juga dapat dikaitkan dengan hasil analisis dokumen yang dapat dijadikan sumber untuk memperkuat hasil dari penelitian.

### 3.10 Member Check

Informan atau partisipan akan mengecek seluruh proses analisis data. Tanya jawab bersama informan terkait hasil interpretasi peneliti tentang realitas dan makna yang disampaikan informan akan memastikan nilai kebenaran data yang diambil.

*Member check* dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat hasil dari penelitian. *Member check* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membawa data hasil penelitian dari wawancara, observasi, dan analisa dokumen yang akan menjadi laporan akhir kepada partisipan. Hasil kajian faktor penyebab rasidivis di masyarakat akan ditanyakan kembali kepada narapidana residivis dan kepada penegak hukum juga masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengecek bahwa deskripsi yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh partisipan penelitian. pelaksanaan dalam *member check* dilakukan dalam wawancara tindak lanjut dengan partisipan dan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk berkomentar tentang hasil dari penelitian.

### 3.11 Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian faktor penyebab residivis ini bertujuan untuk menyajikan data yang tersusun rapi ketika akan dianalisis. Proses reduksi data dilakukan dengan cara memisahkan data-data kasar yang telah diperoleh di lapangan sehingga data dapat lebih fokus untuk dianalisis. Data yang direduksi adalah hasil wawancara, observasi, dan analisis lainnya yang menuntun peneliti menjawab faktor-faktor sosial residivis. Selain itu juga dapat menunjukkan solusi yang nantinya dapat digunakan untuk meminimalisir timbulnya residivis baru di masyarakat.

Dalam memudahkan penyajian data hasil penelitian, maka dilakukan koding yang bersumber dari rumusan masalah. Berikutnya koding-koding tersebut diklasifikasikan ke dalam masing-masing rumusan masalah. Berikut koding yang akan dilakukan dalam penelitian faktor-faktor sosial residivis.

**Tabel 3.1**  
**Kode Dokumentasi**

No.	Jenis Dokumen	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Identitas Lembaga Masyarakat	Dok. 1
2.	Visi dan Misi Lembaga Masyarakat	Dok. 2
3.	Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Masyarakat	Dok. 3
4.	Tata Nilai Lembaga Masyarakat	Dok. 4
5.	Data Narapidana Berdasarkan Tindak Kejahantan	Dok. 5
6.	Data Narapidana Berdasarkan Lama Hukuman	Dok. 6
7.	Data Narapidana Berdasarkan Wilayah asal	Dok. 7

(Sumber: diolah peneliti tahun 2019)

**Tabel 3.2**  
**Kode Observasi**

No.	Jenis Kegiatan	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Obaervasi Lingkungan Lapas	Obs. 1
2.	Kegiatan Narapidana	Obs. 2
3.	Kegiatan Pembinaan	Obs. 3
4.	Kegiatan Pembinaan Jasmani	Obs. 4
5.	Kunjungan Keluarga	Obs. 5
4.	Interaksi Sesama Narapidana	Obs. 6
5.	Interaksi Narapidana dengan Pembina	Obs. 7
6.	Interaksi Narapidana dengan Lingkungagn Masyarakat	Obs. 8

(Sumber: diolah peneliti tahun 2019)

**Tabel 3.3**  
**Kode Hasil Wawancara**

No.	Partisipan	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Narapidana Residivis A	WNS1
2.	Narapidana Residivis B	WNS2
3.	Narapidana Residivis C	WNS3
4.	Narapidana Residivis D	WNS4
5.	Pembina Lapas A	WPL1
6.	Pembina Lapas B	WPL2
7.	Pembina Lapas C	WPL3
8.	Pembina Lapas D	WPL4
9.	Tokoh Masyarakat	WTM

(Sumber: diolah peneliti tahun 2019)

Pemberlakuan koding digunakan untuk menemukan titik temu permasalahan. Kode-kode yang ditentukan oleh peneliti digunakan untuk menganalisa inti permasalahan untuk menemukan faktor yang menggiring peneliti menjawab rumusan masalah. Penggunaan kode dalam penelitian ini ditujukan untuk membantu dalam menjawab faktor-faktor sosial yang menyebabkan mantan narapidana menjadi residivis di masyarakat Kabupaten Garut. Adapun kode untuk penelitian ini digunakan dan disesuaikan dengan rumusan masalah pada data yang peneliti peroleh, dan disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kode Rumusan Masalah**

No.	Rumusan Masalah	Kode
(1)	(2)	(3)
1.	Apa faktor-faktor penyebab mantan narapidana/residivis mengulangi kejahatannya di masyarakat setelah dibina di dalam LAPAS?	RM1
2.	Bagaimana proses adaptasi sosial mantan narapidana hingga mengulangi kejahatannya saat kembali ke masyarakat?	RM2
3.	Adakah upaya tindak lanjut dari lembaga pemasyarakatan untuk membina secara khusus kepada narapidana residivis?	RM3

(Sumber: diolah peneliti tahun 2019)

### 3.12 Verifikasi Data

Data yang telah disajikan ke dalam *display data*, peneliti kemudian menarik intisari dari temuan. Penarikan intisari merupakan upaya untuk menentukan inti permasalahan yang dicari dalam penelitian. Dalam penelitian ini kesimpulan yang sangat dipertanyakan adalah faktor-faktor sosial yang menyebabkan mantan narapidana menjadi residivis.

Data-data hasil wawancara, observasi dan analisa dokumen dengan para partisipan ditulis dalam laporan kemudian dirangkum dan direduksi ke dalam kode-kode. Data yang tersaji dipilih-pilih data yang mendukung untuk menjawab rumusan masalah. Data yang telah dipilih berdasarkan kode kemudian dipelajari dan diambil kesimpulan awal, untuk dianalisis menggunakan teori yang digunakan. Kesimpulan awal masih dalam bentuk sementara dan dapat berubah sesuai dengan temuan dan bukti dari lapangan. Data yang telah dikumpulkan dan disortir menggunakan pengkodean akan semakin menunjukkan inti permasalahan dan menunjukkan faktor-faktor sosial residivis. Tahapan selanjutnya adalah pemberian makna atau pemberian interpretasi dari hasil penarikan kesimpulan peneliti. Penarikan kesimpulan kemudian dianalisis menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian.